

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dalam kehidupan manusia yang dijadikan sebagai indikasi sekaligus cara untuk memanusiakan manusia. Secara bahasa, pendidikan berasal dari kata *pedagogie* yang diambil dari bahasa Yunani yang Akar kata *pedagogie* terdiri dari kata “*pais*” yang artinya anak, dan kata “*again*” yang memiliki arti membimbing. Jadi, kata “*pedagogie*” artinya suatu bimbingan atau pelajaran yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan dituliskan dengan “*education*”. Kata “*education*” sebenarnya juga diambil dari bahasa Yunani, yaitu “*educare*” yang artinya membawa keluar dari yang tersimpan dari jiwa anak dan dapat dituntun agar tumbuh dan berkembang.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan merupakan cara untuk memelihara kecerdasan pola pikir maupun akhlak.

Pendidikan merupakan suatu usaha membimbing yang dilakukan guru kepada siswa dalam upaya mengembangkan potensi, baik jasmani maupun rohani siswa untuk mencapai suatu titik kedewasaan tertentu, serta untuk mencapai sebuah tujuan, yaitu agar siswa mampu menyelesaikan tugas dalam kehidupannya secara mandiri.

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku orang lain dalam upaya mendewasakan diri dengan melalui proses latihan, maupun mendidik.²

¹ Syafril dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PrenadaMedia Group, 2017), hal.26.

² Abdillah, dkk, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Medan, 2019, hal.23.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang pasal pendidikan, yang tertera pada bab 1, pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam dirinya.

Sedangkan menurut Ahmad dan Uhbiyati mengemukakan bahwa kegiatan yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang menimbulkan interaksi untuk mencapai kedewasaan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan juga sebagai proses dengan tujuan membawa generasi selanjutnya ke arah lebih maju dengan cara-cara tertentu.³ Sehingga, dapat disimpulkan beberapa pendapat yang telah disampaikan bahwa, pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan untuk membimbing, mengubah perilaku, serta mengembangkan potensi yang ada pada diri individu, sehingga tujuan tercapai, dan individu tersebut mampu menjalankan kehidupannya secara mandiri.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan istilah dari bahasa latin yang artinya “saya tahu”. Sedangkan menurut bahasa Inggris, istilah sains berasal dari kata “*science*” yang berarti pengetahuan. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam berdasarkan fakta, prinsip, konsep, serta hukum yang telah diuji kebenarannya melalui cara mencapai tujuan dalam suatu penemuan atau penelitian.⁴ IPA atau sains merupakan pengetahuan yang dipelajari

³ *Ibid*, hal. 24

⁴ Elly Purwanti dkk, *Kajian IPA(Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*(Malang:UMM Press, 2019) hal 2

secara umum yang menggunakan metode eksperimen dan hasil observasi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006, menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya mengenai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan.⁵ IPA atau sains dapat dipandang dari tiga sudut. Yang pertama sains merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi pada lingkungan sekitar. Kedua, sains merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh menggunakan cara tertentu. Dan yang terakhir yaitu ciri pada sains merupakan nilai-nilai dari para ilmuan⁶

Fisika merupakan cabang sains yang mempelajari tentang fenomena alam dapat terjadi. Fisika merupakan ilmu dasar yang memiliki karakteristik untuk membangun pengetahuan yang mencakup fakta, konsep, teori, hukum, postulat, maupun metodologi ilmiah.⁷ Fisika sebenarnya ilmu yang sangat menyenangkan karena banyak ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dalam pembelajaran di sekolah, fisika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Bahkan, siswa menganggap fisika adalah sebagai momok bagi mereka karena mereka menganggap bahwa fisika itu rumit, yang dipenuhi dengan rumus-rumus yang beragam, dengan rumus pada bab sebelumnya belum dihafalkan, sudah

⁵ Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Upi Press), hal.3-4.

⁶ *Ibid*, hal.3

⁷ Lusiani.dkk, *Pengantar Fisika Terapan*, (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021), hal.3

muncul rumus pada bab baru. Namun, ada beberapa materi yang dianggap mudah oleh siswa, sehingga siswa menyepelekan materi tersebut.

Hal tersebut juga yang terjadi di MTs. Ma'arif Udanawu Blitar, dimana fisika tergabung dengan biologi dan kimia menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada jenjang studi SMP/MTs. fisika yang diajarkan tidak terlalu mendetail, karena sesuai kurikulum, fisika bukan mata pelajaran yang terpisah, melainkan tergabung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada materi pemanasan global, siswa menganggap materi tersebut mudah, sehingga siswa menyepelekan proses pembelajaran.

Padahal dalam konteks tersebut, guru sudah berusaha untuk memberi pemahaman dan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan juga meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran di MTs. Ma'arif Udanawu Blitar masih berpusat pada guru, padahal pada kurikulum 2013, siswa diharuskan aktif. Maka, peran guru sangat penting untuk memberikan solusi dan cara agar siswa bisa paham mengenai materi yang telah diajarkan, dan juga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal penelitian didapatkan bahwa pembelajaran IPA di MTs. Ma'arif Udanawu Blitar pada kelas VII sangatlah monoton. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, dan pembelajaran berpusat pada guru yang menyebabkan siswa kurang bisa aktif. Selain itu, siswa beranggapan bahwa beberapa materi dianggap mudah. Sehingga, siswa menyepelekan proses pembelajaran dan mengakibatkan kurangnya pemahaman konsep pada materi yang disampaikan oleh guru. Ditinjau dari peneliti terdahulu

sebagai rujukan yang dilakukan oleh Fathiah dan kawan kawannya dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan kemampuan literasi sains pada konsep Pemanasan Global”. Yang dilatarbelakangi oleh kurang adanya ketrampilan berpikir kritis dan kurangnya literasi sains.

Maka dari itu, peneliti memberikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman konsep siswa. Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* didasarkan pada pemberian masalah kepada siswa, dan siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, peneliti memaksimalkan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang model pembelajaran, agar siswa lebih aktif dan dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah.

Materi yang digunakan adalah materi Pemanasan Global pada IPA Terpadu kelas VII SMP/MTs. merupakan salah satu materi penting yang wajib dikuasai oleh siswa yang memiliki konsep yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemilihan materi pemanasan global dikarenakan akan diajarkan pada semester genap dan dianggap mudah oleh siswa, sehingga siswa menyepelekan materi tersebut. Hipotesis peneliti adalah ketika materi pemanasan global diajarkan, peneliti mampu melakukan penelitian langsung sesuai dengan kalender akademik yang berlaku di sekolah bersangkutan. Oleh karena itu, pemahaman konsep pada materi pemanasan global perlu dikuasai dengan baik, sehingga siswa juga bisa aktif

ketika proses pembelajaran. Sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, dimana strategi pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, dan model pembelajaran PBL memungkinkan untuk diterapkan dalam materi pemanasan global, karena dalam materi pemanasan global banyak terdapat permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran, ditemukan bahwa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran dalam kelas tidak membosankan. Sehingga, pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media pembelajaran gambar dan video.

Dari latar belakang yang diambil dan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan pendekatan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Menggunakan Media Gambar Dan Video Terhadap Pemahaman Dan Keaktifan Siswa Kelas VII Pada Materi Pemanasan Global Mts. Ma’arif Udanawu Blitar” untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media gambar dan video terhadap pemahaman konsep siswa sebagai hasil belajar dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebagaimana diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu :

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, atau proses kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Guru kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran
3. Kurangnya pemahaman konsep siswa pada materi Pemanasan Global
4. Siswa bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa batasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang digunakan pada penelitian untuk mempengaruhi pemahaman dan keaktifan siswa.
2. Gambar dan video merupakan sebuah media pembelajaran yang digunakan pada penelitian untuk mempengaruhi pemahaman dan keaktifan siswa
3. Pemahaman siswa dapat dilihat dari tes hasil akhir siswa pada materi pemanasan global.
4. Keaktifan siswa dapat dilihat dari tercapainya aspek-aspek keaktifan siswa saat proses pembelajaran pada materi pemanasan global

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar dan video terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII pada materi Pemanasan Global di MTs. Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar dan video terhadap keaktifan siswa kelas VII pada materi Pemanasan Global di MTs. Ma'arif Udanawu Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar dan video terhadap pemahaman dan keaktifan siswa kelas VII pada materi Pemanasan Global di MTs. Ma'arif Udanawu Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar dan video terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII pada materi Pemanasan Global di MTs. Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar dan video terhadap keaktifan siswa kelas VII pada materi Pemanasan Global di MTs. Ma'arif Udanawu Blitar.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media gambar dan video terhadap pemahaman dan keaktifan siswa kelas VII pada materi Pemanasan Global di MTs. Ma'arif Udanawu Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan setelah kegiatan penelitian ini adalah untuk bisa memberikan sesuatu yang bermanfaat dan juga dapat memberikan masukan pada berbagai macam sisi, yaitu :

1. Secara Teoritis

Membantu guru untuk mengetahui pemahaman konsep pada siswa dan memecahkan masalah pada siswa kelas VII yang pasif pada materi Pemanasan Global di MTs. Ma'arif Udanawu Blitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru : memberikan sebuah gambaran dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video, serta memberikan motivasi guru untuk bisa meningkatkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran khususnya pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media pembelajaran gambar dan juga video yang bisa meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa.

- b. Bagi siswa : untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan juga video, serta memberikan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.
- c. Bagi peneliti : dapat digunakan sebagai bahan untuk menindaklanjuti suatu penelitian dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) melalui penggunaan media pembelajaran berupa gambar dan video terutama pada materi pemanasan global.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan pedagogi yang berpusat pada siswa yang belajar dalam mata pelajaran sehubungan dengan masalah yang kompleks, beragam, dan realistis (berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek)⁸ suatu model pembelajaran yang menggunakan suatu permasalahan sebagai cara agar siswa bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.⁹ Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada penelitian ini digunakan untuk mempengaruhi keaktifan dan pemahaman konsep pada siswa.

⁸ Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based Learning*, (Klaten: Lakeisha: 2020), hal 12.

⁹ Ari Wardani. Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap keaktifan dan hasil belajar Muatan Pelajaran IPS Siswa SD Kelas V di Kecamatan Ngantru*, BRILIANT : Jurnal Riset dan Konseptual Vol.6 No.3, 2021, hal.476

Kelebihan dari model pembelajaran problem based learning adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar, dapat memberi motivasi belajar siswa, mengajarkan siswa untuk mampu menyelesaikan masalah, menerapkan ilmu yang diperoleh, dan menggali rasa ingin tahu siswa terhadap materi atau hal baru, serta menjadikan siswa mandiri serta bebas melakukan evaluasi, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap materi yang didapat.¹⁰

b. Media

Media merupakan kata lain dari medium, yang diambil dari bahasa latin yang artinya sebuah perantara atau pengantar antara sumber pesan dan yang menerima pesan.¹¹ Selain itu, kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti perantara, tengah, dan pengantar. Dalam bahasa arab, media diartikan sebagai pengantar atau sebuah perantara pesan dari pengirim kepada penerima. Sedangkan **Gerlach dan Ely(1971)** menyebutkan bahwa media adalah kejadian yang membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Secara khusus, media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat untuk menyusun kembali informasi visual maupun verbal.¹² Dapat disimpulkan bahwa media dalam proses pembelajaran, diartikan sebagai perantara pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan baru.

¹⁰ Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based Learning(PBL)*, Penerbit Lakeisha:Klaten,2020, hal.15

¹¹ Muhammad Minan Chusni.dkk,*Strategi Belajar Inovatif*, (Sukoharjo:Pradina Pustaka, 2021), hal. 77

¹² Septy Nurfadhilah dkk, *Media Pembelajaran*(Sukabumi:CV Jejak, 2021),hal7-8

c. Gambar

Gambar merupakan salah satu media visual atau media yang melibatkan indera penglihatan. Media gambar juga dapat diartikan sebagai hasil cetakan, lukisan, atau sebuah karya fotografi.¹³ Pada penelitian ini menggunakan media gambar untuk alat bantu pada proses pembelajaran materi pemanasan global.

c. Video

Video merupakan gambar yang bergerak dan memiliki sebuah alur dan memiliki pesan dalam gambar yang ditampilkan. Video bisa juga diartikan sebagai gambar bergerak pada sebuah layar.¹⁴

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep pada siswa merupakan besarnya pola pikir siswa untuk menerima, memahami, bahkan mengingat sesuatu yang telah disampaikan oleh guru.¹⁵ Pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa memahami materi dan konsep-konsep yang diberikan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran adalah melalui *posttest* yang dibagikan kepada siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. *Posttest* dilaksanakan setelah siswa menerima materi pemanasan global, baik di kelas yang menerima model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media

¹³ Putu Budiasa Dkk, *Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA*, Mimbar PGSD Undhiksha, Volume 8, No. 2, 2020, hal. 254

¹⁴ Erlina Dkk, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Rantau Utara*, Jurnal Edu-Bio: Education and Biology Vol.03 No.02, 2021, hal. 16

¹⁵ Wilda Pranita. Dkk, *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Palembang*, Penerbit Lakeisha, 2021, hal. 9.

gambar dan video, maupun di kelas yang menerima pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

e. **Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa merupakan sebuah kegiatan, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental, atau denan ka ta lain kaitan erat antara pemikiran dan juga tindakan.¹⁶ Keaktifan siswa merupakan suatu hal yang paling mendasar, karena keaktifan siswa merupakan fondasi dasar untuk mencapai keberhasilan belajar.¹⁷ Keaktifan siswa yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa aktif belajar. Selain itu, mengajak siswa menemukan ide, memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, penulis dapat mengetahui keaktifan siswa melalui angket yang diisi oleh observer.

f. **Pemanasan Global**

Pemanasan global atau yang biasa didebut *Global Warming* merupakan meningkatnya suhu pada atmosfer bumi yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya polutan atau pencemaran di udara. Pemanasan global juga dapat diartikan sebagai peningkatan suhu di bumi akibat gas rumah kaca yang tertimbun.¹⁸

1. **Penegasan Operasional**

¹⁶ Ari Wardani. Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap keaktifan dan hasil belajar Muatan Pelajaran IPS Siswa SD Kelas V di Kecamatan Ngantru*, BRILIANT : Jurnal Riset dan Konseptual Vol.6 No.3, 2021, hal.477

¹⁷ Tita Puspita. Dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Belajar Animasi Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*, IPA EDU: Jurnal Pendidikan IPA, Vol.1 No.1, 2021, Hal. 4

¹⁸ Mohammad Sulkan, *Pemanasan Global dan Masa Depan Bumi*, Alprin: Semarang, 2019, Hal. 8

Pada penelitian ini, pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media gambar dan video terhadap pemahaman dan keaktifan siswa kelas VII pada materi pemanasan global di MTs. Ma'arif Udanawu Blitar, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dapat mendukung maupun membantu siswa mengembangkan ketrampilan dan menyelesaikan suatu permasalahan sedangkan penggunaan media gambar dan video dapat menjadi pendukung agar siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif saat proses pembelajaran materi pemanasan global.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami maksud, maka diperlukan pembahasan yang ditulis secara sistematis, dan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan bagian abstrak.

2. Bagian Inti

a. BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari beberapa bagian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II : Landasan Teori

Pada bagian landasan teori, terdiri dari dua bagian pokok atau utama, yaitu tentang objek (variabel) yang diteliti, dan kesimpulan tentang kajian.

c. BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian terdiri dari deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel, dan uraian tentang pengujian hipotesis.

e. BAB V : Pembahasan

Pada bab pembahasan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian, menafsirkan suatu temuan menggunakan logika maupun teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian, kemudian memodifikasi teori yang sudah ada, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

f. BAB VI : Penutup

Pada bagian penutup membahas mengenai kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, maupun daftar riwayat hidup.